

## **Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

Ni Kadek Sukerni<sup>1</sup>, Luh Komang Merawati<sup>2</sup>, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: [mettamera@unmas.ac.id](mailto:mettamera@unmas.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Integrity of financial statements is financial statements that are presented honestly and in accordance with facts without any hidden information. Integrity of financial statements is one of the ethical standards as a moral principle that is impartial and honest in providing sources of information (financial reports) that must be published correctly as management's responsibility for managing the owner's resources. This study aims to determine the Effect of Financial Distress, Audit Tenure, Independent Commissioner, Audit Committee and Audit Quality on Financial Statement Integrity (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020). The population in this study are Manufacturing Companies listed on the Indonesia StockExchange in 2018-2020, totaling 186 companies. The sample selection in this study was conducted by purposive sampling method. Based on the criteria used to determine the sample, 130 companies were obtained as the sample which was multiplied by three years of observation so that the number of observations was 390. This study used a data collection method in the form of a documentation method. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the financial distress of the independent commissioner and the audit committee has no effect on the integrity of the financial statements. Audit tenure has a negative effect on the integrity of financial statements. Audit quality has a positive effect on the integrity of financial statements. Future research is expected to be able to develop this research by using other variables which in theory have an influence on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** *integrity of financial statements, audit quality, audit committee, independent commissioner, audit tenure, financial distress.*

### **PENDAHULUAN**

Sarana komunikasi yang berperan penting yang menjadi penghubung antar pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) di dalam sebuah perusahaan adalah laporan keuangan. Didalam sebuah perusahaan pihak berkepentingan utama (*stakeholder*) yang dimaksud yaitu antara lain investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan sebagai alat utama untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi (Juan dan Ersa, 2012:120). Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan berdasarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) terdiri dari posisi laporan keuangan, laporan laba rugi komperhensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan akrual. Informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masa depan perusahaan, oleh karena itu informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus dibuat dengan benar, disajikan secara jujur dan relevan maupun material dan pengungkapan informasi yang ada serta harus sesuai dengan faktanya. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan yang memiliki

integritas akan melindungi hak-hak *stakeholder*, karena mereka bisa mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya bukan laporan keuangan yang telah dimanipulasi dan menyesatkan (Irawati, 2016).

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan, disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh auditor. Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, kondisi dan peristiwa lain dalam suatu entitas. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi (PSAK no. 1, 2014). Pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan menjadi suatu hal yang berat karena banyak sekali kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan berskala kecil hingga berskala besar banyak menyajikan informasi keuangan dengan integritas yang rendah, dimana informasi disajikan bias dan tidak sesuai bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang stabil dan tidak terpengaruh oleh keadaan perekonomian. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur langsung dirasakan dan berkaitan oleh seluruh lapisan masyarakat baik untuk kalangan bawah, kalangan menengah maupun kalangan atas. Selain itu, perusahaan tersebut juga memberikan kontribusi berupa perolehan tingkat laba yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Melihat kondisi perusahaan manufaktur yang begitu positif, secara otomatis akan menarik para investor dan kreditor dalam memilih perusahaan tersebut sebagai salah satu industri pilihan investasi.

Fenomena integritas laporan keuangan terjadi pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). SNP Finance merupakan anak usaha Grup Columbia, yang selama ini dikenal bergerak di bidang pembiayaan untuk pembelian alat-alat rumah tangga. Badan Reserse Kriminal Markas Besar Kepolisian RI menindaklanjuti laporan PT Bank Panin Tbk atas dugaan jaminan piutang fiktif SNP dan menetapkan lima pimpinan SNP sebagai tersangka. Laporan keuangan hasil audit dari akuntan publik itu yang kemudian dijadikan dasar bagi SNP untuk meraup kredit dari bank lain. Menurut data Bareskrim Polri, yang diperoleh dari dokumen pencairan kredit yang pernah diterima SNP, total penggelapan mencapai Rp 14 triliun. Namun OJK menyebutkan kredit yang disalurkan perbankan kepada SNP Finance tidak mencapai Rp 14 triliun. Sebanyak 14 bank yang terlibat dalam kasus ini hanya menyalurkan pendanaan sekitar Rp 2,2 triliun. Berdasarkan keterangan resmi di situs Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan telah melakukan analisis pokok permasalahan. Lembaga itu kemudian menyimpulkan bahwa terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar profesi dalam audit yang dilakukan para akuntan publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance selama tahun buku 2012-2016. Untuk memastikan hal tersebut, PPPK memeriksa KAP dan dua akuntan publik yang dimaksud. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance ([www.bisnis.tempo.co](http://www.bisnis.tempo.co), 2020).

Menurut Oktadella (2011) mendefinisikan integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Berbeda dengan Rozania (2013), mendefinisikan integritas merupakan cerminan dari kejujuran yang merupakan landasan utama perilaku yang harus dimiliki untuk memastikan pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan dan meletakkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi. Penelitian mengenai integritas laporan keuangan penting bagi perusahaan, KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk menjaga dan meningkatkan laporan keuangan yang dihasilkan.

*Financial distress* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut Hanafi (2014:637) *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu dari pada likuiditas jangka pendek sampai *insolvable* (utang lebih besar dari pada aset) kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan atau penurunan keuangan tersebut cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu (Narayana & Yadnyana, 2017). Salah satu alasan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan yakni berupa kesulitan keuangan (*financial distress*) pada suatu perusahaan yang sekaligus menjadi sebuah berita buruk bagi perusahaan tersebut. Hal ini dapat menjadi indikasi tidak berjalannya *corporate governance*. Kualitas penerapan *corporate governance* yang rendah akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan yang terus-menerus dan membawa perusahaan pada kondisi kesulitan keuangan.

*Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien tertentu oleh suatu Kantor Akuntan Publik. Panjang masa perikatan audit secara positif dipengaruhi oleh jenis perusahaan audit. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan audit yang besar seperti *Big 4* akan memiliki masa perikatan audit yang panjang dibandingkan perusahaan audit yang kecil seperti *non big 4*. Perbedaan panjang masa perikatan audit antara kedua jenis perusahaan audit (*Big 4* dan *non Big 4*) bisa mengganggu independensi auditor dalam jangka panjang. Independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental mereka dan opini mereka. Salah satu ancaman yang dapat menghilangkan independensi auditor adalah masa perikatan audit yang panjang (*audit tenure*) (Astria, 2011). Namun *audit tenure* lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Komisaris independen, Daniel (2015) menyatakan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Yoremia, 2016).

Komite audit, dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Komite audit memiliki fungsi utama dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan yang berintegritas, yaitu laporan keuangan yang jujur dan memenuhi prinsip standar akuntansi, yaitu standar akuntansi keuangan. Komite audit mendukung dewan komisaris dalam memantau penyusunan laporan keuangan, mekanisme pengendalian internal, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Puspitaningrum, 2012). Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Komite audit merupakan komite bentukan dewan komisaris yang diwajibkan dibentuk dalam pedoman *corporate governance*. Anggota komite audit harus diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas-tugas eksekutif dan terdiri atas paling sedikit tiga anggota, dan mayoritas harus independen (Endi, 2017).

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Teory Agency*

Teori keagenan yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara agent selaku manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* sebagai pihak pemilik modal atau *shareholders*, kedua belah pihak terikat dalam sebuah kontrak. Dalam teori keagenan hubungan agensi terjadi ketika *principal* mempekerjakan agent untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan keagenan merupakan suatu hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan agen (manajemen), dimana *principal* mengontrak agen agar memberikan jasa dengan cara mendelegasikan wewenangnya ketika pengambilan keputusan kepada agen yang dimaksud. Hubungan keagenan terdiri dari dua macam, yaitu hubungan keagenan antara manajer dan parapemegang saham (*shareholders*), serta hubungan antara manajer dan para pemberi pinjaman (*bondholders*). Masalah yang dapat muncul dalam suatu hubungan agensi adalah masalah kelengkapan informasi, yaitu saat semua kondisi tidak diketahui oleh kedua belah pihak yang bersangkutan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Saad dan Abdillah, 2019). Keterkaitan teori agensi dengan Integritas Laporan Keuangan adalah semakin sulitnya dalam persaingan antarkedua belah pihak, memaksa perusahaan untuk menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada didalam perusahaan tersebut. Manajer dalam mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor dengan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas dengan menerapkan konsep konservatisme. Manajer memiliki kewajiban agar mengungkapkan semuabiaya dengan benar sehingga investor akan percaya dengan apa yang diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, tidak ada lagi salah paham yang terjadi antara manajer dan perusahaan serta antara manajer dan investor. Hal ini disebabkan sikap manajer yang membuat nilai didalam pos-pos laporan keuangan tersebut terlihat menarik bagi investor yang ingin menanamkan modal diperusahaan (Sinambela dan Almilia, 2018).

### **Pengaruh Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Definisi *financial distress* menurut Yustika (2015) adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena *financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan. Suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* terlebih dahulu sebelum akhirnya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena pada saat tersebut keadaan keuangan yang terjadi di perusahaan dalam keadaan yang krisis, dimana dalam keadaan seperti ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan dana dalam menjalankan usahanya yang dapat disebabkan karena adanya penurunan dalam pendapatan dari hasil penjualan atau hasil operasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba, namun pendapatan atau hasil yang diperoleh tidaklah sebanding dengan kewajiban-kewajiban atau hutang yang banyak dan telah jatuh tempo.

Penelitian yang dilakukan oleh Haq dkk (2017), Atiningsih (2018) dan Abdillah (2019) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat *financial distress* maka semakin rendah integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.**

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Jangka waktu lamanya penugasan audit antara auditor (KAP) dengan perusahaan disebut dengan *audit tenure*. Peraturan tentang waktu perikatan auditor dan kliennya di Indonesia diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang pelaksanaan Undang-

Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik yaitu izin akuntan publik berlaku selama 5 tahun sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang. Putra & Muid (2012) mengungkapkan bahwa semakin lamanya hubungan antara auditee dengan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan. Maka semakin lamanya hubungan perikatan auditor dan klien, auditor akan menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen, oleh karena itu auditor tidak akan bertindak sepenuhnya independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu perlu adanya rotasi auditor dalam hal ini sangatlah diperlukan sehingga akan menjaga integritas laporan keuangan melalui independensi dan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa *audit tenure* berpedoman kepada *agency theory* diakrenakan didalam teori agensi, hubungan agensi ada saat satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang. Dalam kasus ini manajemen mempekerjakan auditor untuk mengaudit laporan keuangannya.

Menurut penelitian Himawan (2017) dan Oyedokun (2016) menunjukkan hasil *bahwa audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.**

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan dan bertujuan untuk menyeimbangkan dalam hal pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Istiantoro et al., 2017). Manfaat dengan adanya komisaris independen didalam teori keagenan yaitu dapat meningkatkan transparansi terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat meminimalkan adanya tindakan manajemen dari segala bentuk penyimpangan yang mungkin terjadi. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

Komisaris independen diharapkan dapat melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memenuhi good corporate governance. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi resiko kecurangan yang dapat dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh, Darmawan (2018) dan Anita, dkk (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Nurhaiyani (2018) komite audit merupakan penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya. Badan ini bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap Tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*.

Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan

tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit, yang salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan, maka sedikit banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Anita, dkk (2016) dan Rizkiyah (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan dan menjaga kerusakan reputasi auditor (Citra, 2013). Auditor bertanggung jawab untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan (Sagara dan Jalil, 2013). KAP bereputasi dapat menunjukkan kemampuan untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini yang diberikan oleh auditor (Nuratama, 2011).

Penelitian oleh Srimindarti dan Puspitasari (2018) serta Oktapiyana dkk (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 186 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel didapat 130 perusahaan sebagai sampel yang dikalikan dengan tiga tahun pengamatan sehingga diperoleh jumlah pengamatan sebesar 390. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$ILK = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 AT + \beta_3 KN + \beta_4 KA + \beta_5 KT + e$$

Keterangan:

ILK	: Integritas Laporan Keuangan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien Regresi FD : <i>Financial Distress</i>
AT	: <i>Audit Tenure</i>
KN	: Komisararis Independen
KA	: Komite Audit

KT : Kualitas Audit  
e : *error* (Kesalahan Residual)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

1) *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum *financial distress* sebesar -66,22 pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk sedangkan nilai maksimum *financial distress* sebesar 318,93 pada perusahaan Star Petrochem Tbk. Variabel *financial distress* diukur dengan metode *Z-Score*. Nilai rata – rata (mean) *financial distress* sebesar 7,0556 dengan standar deviasi sebesar 21,52701. Nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat dikatakan sebaran data *financial distress* sangat tinggi.

2) *Audit Tenure*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum *audit tenure* sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum *audit tenure* sebesar 1,00. Variabel *audit tenure* merupakan variabel *dummy*, dimana tenur lama (3 tahun atau lebih) diberi angka 1 dan tenur singkat (kurang dari 3 tahun) diberi angka 0. Nilai rata – rata (mean) *audit tenure* sebesar 0,6436 dengan standar deviasi sebesar 0,47955. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat dikatakan sebaran data *audit tenure* sangat kecil.

3) Komisaris Independen

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum komisaris independen sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum komisaris independen sebesar 0,67. Variabel komisaris independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dari seluruh jumlah komisaris perusahaan. Nilai rata – rata (mean) komisaris independen sebesar 0,3964 dengan standar deviasi sebesar 0,10393. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat dikatakan sebaran data komisaris independen sangat kecil.

4) Komite Audit

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum komite audit sebesar 2,00, sedangkan nilai maksimum komite audit sebesar 4,00. Variabel komite audit diukur dengan banyaknya jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rata – rata (mean) komite audit sebesar 2,9949 dengan standar deviasi sebesar 0,10127. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat dikatakan sebaran data komite audit sangat kecil.

5) Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum kualitas audit sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum kualitas audit sebesar 1,00. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*. Nilai rata – rata (mean) kualitas audit sebesar 0,2692 dengan standar deviasi sebesar 0,44413. Nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat dikatakan sebaran data kualitas audit sangat tinggi.

6) Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diperoleh nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar -4,55 pada perusahaan Asia Pasific Investama Tbk, sedangkan nilai maksimum integritas laporan keuangan sebesar 70,57 pada perusahaan Prima

Cakrawala Abadi Tbk. Nilai rata – rata (mean) integritas laporan keuangan sebesar 2,7039 dengan standar deviasi sebesar 6,92501. Nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat dikatakan sebaran data integritas laporan keuangan sangat tinggi.

## Hasil Uji Persamaan Regresi

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Persamaan Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.258	1.153		.224	.823
	AT	-.038	.150	-.013	-.252	.802
	FD	-.016	.003	-.242	-4.886	.000
	KN	.168	.673	.012	.250	.803
	KA	-.139	.393	-.018	-.353	.724
	KT	.333	.163	.103	2.043	.042

a. Dependent Variable: ILK

Sumber : Hasil olah data, (2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda seperti yang disajikan pada Tabel 5.2, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ILK = 0,258 - 0,016FD - 0,038AT + 0,168KN - 0,139KA + 0,333KT + e$$

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas memperoleh nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,084, maka memiliki simpulan bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena memiliki nilai Asym. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF dari seluruh variable tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, didapat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,928. Nilai DW menurut tabel dengan  $n = 390$  dan  $k = 5$  didapat nilai  $dl = 1,813$  dan nilai  $du = 1,855$ . Oleh karena nilai  $du < dw < (4-du)$  yaitu  $(1,855 < 1,928 < 2,145)$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel financial distress, audit tenure, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap absolute residual. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

## Uji Kelayakan Model

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )



Berdasarkan hasil uji adjusted R<sup>2</sup> (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,061. Ini berarti variasi integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel financial distress, audit tenure, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit sebesar 6,1 persen sedangkan sisanya sebesar 93,9 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

## 2. Uji Statistik F

Hasil uji F (F test) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,049 dengan nilai signifikansi P value 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa kelima variabel independen yaitu financial distress, audit tenure, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit tepat memprediksi atau menjelaskan fenomena integritas laporan keuangan. Hal ini berarti model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil goodness of fitnya baik dengan nilai F hitung sebesar 6,049 dengan nilai signifikansi P value 0,000.

## 3. Uji t

- 1) Pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan  
Variabel *financial distress* mempunyai nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar -0,016 dengan nilai signifikansi t-test sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H<sub>1</sub> diterima.
- 2) Pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan  
Variabel *audit tenure* mempunyai nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar -0,038 dengan nilai signifikansi t-test sebesar 0,802 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H<sub>2</sub> ditolak.
- 3) Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan  
Variabel komisaris independen mempunyai nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,168 dengan nilai signifikansi t-test sebesar 0,803 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H<sub>3</sub> ditolak.
- 4) Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan  
Variabel komite audit mempunyai nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar -0,139 dengan nilai signifikansi t-test sebesar 0,724 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H<sub>4</sub> ditolak.
- 5) Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan  
Variabel kualitas audit mempunyai nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,333 dengan nilai t signifikansi t-test sebesar 0,042 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga H<sub>5</sub> diterima.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan

Hasil penelitian menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, maka H<sub>1</sub> diterima. *Financial distress* adalah kesulitan keuangan yang ditandai dengan *earning per share* (EPS) yang menurun dari tahun sebelumnya, sehingga mengidentifikasi kinerja manajemen yang menurun atau buruk dan jika dibiarkan terus-menerus maka perusahaan dapat kehilangan reputasinya dan mengalami kebangkrutan. Hasil ini didukung dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi, karena jika terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan akan mengakibatkan penggantian manajemen. Ancaman tersebut dapat mendorong

manajer menurunkan penerapan prinsip konservatisme. Apabila manajer mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, maka menunjukkan rendahnya integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini juga akan menimbulkan opini buruk dari investor dan kreditor sehingga mereka cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi atau memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haq dkk (2017) Atiningsih (2018) dan Abdillah (2019) yang mendapatkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan**

Hasil penelitian menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, maka H<sub>2</sub> ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan peraturan menteri keuangan yang membatasi hubungan kerja antara KAP dengan klien pada rentang waktu 3 tahun untuk audit dan 6 tahun untuk KAP. Dimana semakin lama masa kerja antara auditor dan klien maka semakin rendah integritas laporannya, karena dapat menurunkan independensi auditor itu sendiri. Karena tidak adanya pengaruh dari *audit tenure* mengartikan bahwa integritas laporan keuangan tidak terganggu dengan lamanya masa kontrak antara auditor dengan kliennya. Hal ini berarti integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh *audit tenure*, sehingga menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak menjadi penyebab turunnya integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinasari (2016), Nicolin & Sabeni (2013) dan Astinia (2013) yang mendapatkan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan**

Hasil penelitian menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, maka H<sub>3</sub> ditolak. Tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan peran dan fungsi komisaris independen yang belum optimal ketika komisaris independen suatu perusahaan berjumlah relatif besar. Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimana keberadaan komisaris independen dalam perusahaan yang diharapkan mampu memantau kinerja manajemen dalam penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014) dan Savero (2017) yang mendapatkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, maka H<sub>4</sub> ditolak. Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan keberadaan badan komite audit yang kurang efektif disebabkan karena jumlah komite audit dalam perusahaan belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi. Keberadaan badan tersebut disinyalir hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak langsung terlibat atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014) serta Srimindarti dan Puspitasari (2018) yang mendapatkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan**

Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas

laporan keuangan, maka H<sub>5</sub> diterima. Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem auditeenya. Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas dibandingkan dengan auditor yang kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang berkualitas akan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan dari hasil audit dapat dijamin keintegritasannya. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting, karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ceacillia dan Elen (2014), Farouk dan Hassan (2014), Paydarmash *et al* (2014), Miko and Kamardin (2015) serta Linda dan Iwan (2016) yang mendapatkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi karena jika terjadi *financial distress* mengindikasikan kinerja buruk manajemen dan akan mengakibatkan penggantian manajemen.
- 2) *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Audit tenure* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan dimana semakin lama masa kerja antara auditor dan klien maka semakin rendah integritas laporannya, karena dapat menurunkan independensi auditor itu sendiri.
- 3) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimana keberadaan komisaris independen dalam perusahaan yang diharapkan mampu memantau kinerja manajemen dalam penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.
- 4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan badan tersebut disinyalir hanya melakukan penelaahan atas informasi keuangan dan akuntansi yang akan dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak langsung terlibat atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.
- 5) Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan auditor maka semakin tinggi integritas laporannya.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka keterbatasan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur.
2. Pemilihan variabel independen terbatas hanya pada lima variabel yaitu, *financial distress*, *audit tenure*, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Sehingga memungkinkan faktor-faktor lainnya justru mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap *audit delay* akan terabaikan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu tiga tahun, yaitu dari tahun 2018-2020.

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Pemilihan sampel hanya menggunakan perusahaan jasa dalam sektor manufaktur saja sehingga belum bisa digunakan sebagai acuan dalam penelitian lain untuk kelompok selain perusahaan jasa sektor manufaktur. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar mampu mewakili kondisi BEI secara general.
- 2) Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang relatif kecil hanya sebesar 6,1 persen mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mempengaruhi integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *financial distress*, *audit tenure*, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit hanya sebesar 6,1 persensaja. Maka untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno. 2006. Hubungan Antara Good Corporate Governance Dengan Etika Bisnis Dan Profesi. Makalah Yang Disampaikan Pada Kuliah Umum Di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Agoes, Sukrisno Dan Cenik Ardana. 2009. Etika Bisnis Dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat.
- Anita, Indrasari, Willy Sri Y, dkk. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi. Volume XX, No. 01: 117-133.*
- Arens, A.A, Randy Elder, Dan Mark S. Beasley. 2013. Auditing And Assurance Services: An Integrated Approach. Jakarta : Erlangga.
- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Astria, Tia Dan M. Didik Ardiyanto. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Beaver, W.H., dan Ryan, S.G. (2000). Biases and lagis in book value and their effects on the ability of the book-to-market ratio to predict book return on equity. *Journal of Accounting Research.* Vol. 38. Hlm 127-148.
- Brealey, Richard A. Dan Stewart C, Myres . 2003. Principle Of Corporate Finance. 6th International Edition. New York: Mcgraw Hill.
- Ceacilia Srimindarti dan Elen Puspitasari. (2014). Peran Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Auditor Eksternal Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Aktual, Vol.2, Nomor 3, Januari 2014, Hlm 149-157.*
- Darmawam, Muhammad Rizqi. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan

Manajerial, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7. No. 1. Hlm. 224.

Endi, Verya. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol.4 No.1.

Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013).

Farouk, Musa Adeiza and Shehu Usman Hassan. (2014). Impact of Audit Quality and Financial Performance of Quoted Cement Firms in Nigeria. *International Journal of Accounting and Taxation June 2014, Vol.2, No.2, pp. 01-22 ISSN: 2372-4978 (Print), 2372-4986 (Online)*.

Faturahmi, Alfina, Edi Sukarmanto, Sri Fadilah. (2015). Pengaruh Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Conservatism Accounting. Prosiding Akuntansi. Hlm. 21-27. ISSN: 2460-6561.

Financial Accounting Standard Board. 1997. Statement Of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics Of Accounting Information. Stamford Connecticut.

Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Haq, F.R.G., L. Suzan Dan M. Muslih. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. 7(1): 41-5.

Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, Februari 2010.

Himawan, F.A. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Audit, Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*. 20(2): 93-117.

Indrasari, Anita. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Irawati, Linda Dan Iwan Fakhruudin. 2016. Peran Kepemilikan Institusional, Komisarisingependen, Komite Audit Dan Auditor Eksternal Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Istiantoro, I., Parminto A., & Ramadhani H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157-179.

Jensen, M. C And W. H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm : *Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Journal Of Financial Economics*.

Juan, Ng Eng. Wahyuni, Ersya Tri. 2012. Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Kieso, Donald, Jerry J., Weygandt Dan Teery D. 2011. Intermediate Accounting. United States Of America. Martani, Dwi. 2015.

Liliany, Liliany Dan Anton Arisman. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019).

Linda I & Iwan F. 2016. Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi. Vol. XIV No.1*.

Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2018). The Influence Of Reputation Of Public Accounting Firms On The Integrity Of Financial Statements With Corporate Governance As The Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(3), 177–186. <https://doi.org/10.21512/Bbr.V9i3.4311>.

Mayangsari, S, 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya, 16 - 17 Oktober 2003*.

Miko, N. U. and Kamardin, H. (2015) Impact of Audit Committee and Audit Quality on Preventing Earnings Management in the Pre- and Post- Nigerian Corporate Governance Code 2011. *Procedia - Social and Behavioral Sciences. Vol. 172. pp: 651 – 657*.

Mulyadi. 2011. *Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.

Narayana, Dewa Gede Agus Dan I Ketut Yadyana. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress Dan Audit Tenure Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan.

Nicolin, Ocktavia Dan Arifin Sabeni. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*.

Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. Pengaruh financial distress, ukuran

- perusahaan, dan leverage pada konservatisme akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3(2015): 646-660.
- Oktapyana, dkk. 2018. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Good Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening.
- Oyedokun, Godwin. 2016. Audit Tenure, Auditor Rotation, and Integrity of Financial Statements: Empirical Evidences From Nigeria. *Journal of Accounting*, 5 (3): 359-450.
- Paydarmansh, Navid., Mehdi Salehi, Mehdi Moradi, and Matina Khorrami (2014). The Effect of Independent Audit Quality on the Quality of Financial Disclosure- Evidence From Tehran Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, ISSN: 2222-1697 (Paper) 2222- 2847 (Online). Vol.5, No.17, 2014.
- Putra, Daniel. S.T., & Dul Muid. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 1, No. 2, pp, 1-10.
- Rizkiyah, Desha Wahyu. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Rozania, Ratna Anggraini ZR, Dan Marsellisa Nindito. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI. Hlm.* 3480-3499.
- Saad, Bani dan Aisyah Faraschahya Abdillah. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Saksakotama, Paramita Hana, and Nur Cahyonowati. 2014. Determinan integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2): 1-13. ISSN: 2337-3806.
- Saleh, Amir & Sudiyatno, Bambang. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. [Versi elektronik]. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, Mei 2013, hal 82-91 Vol.2 no.1.
- Sari, Kumala dan Surya Rahardja. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern. *Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Savero, Daniel Oscar. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Sekaran, Uma Dan Roger Bougie. 2014. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sinambela, M. and Almilia, L. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. *Bandung: Alfabeta.*
- Sukanto, Eman dan Widaryanti. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Kap Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Susiana, Dan Arleen Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.*
- Tuanakotta, T. M. 2007. Setengah Abad Profesi Akuntansi. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Verya, Endi. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leveragedan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014).
- Wijiantara, I. G. P., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2019, December). Kualitas Audit Akuntan Publik yang Terdaftar di Provinsi Bali dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 302-315).
- Wulandari Dan Budiarta. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- Yoremia, Lestari Ginting. 2016. Mekanisme Tata Kelola Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Volume 13. ISSN print: 1907-3011, ISSN online: 2528-1127.*
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1).*
- Yustika, Yeni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).